

Kesulitan Memahami Konsep Akidah di Kalangan Siswa: Media Pembelajaran Islami Berbasis Animasi Sebagai Solusi Efektif dalam Menjelaskan Materi Abstrak

Ahmad Fauzi Hasibuan^{1*}, Mhd Adi Wahana², Suhut Parlindungan Daulay³, Nurul Zaman⁴

¹⁻⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: 12310110338@students.uin-suska.ac.id¹, 12310114215@students.uin-suska.ac.id²,
12310110553@students.uin-suska.ac.id³, nurulzaman@uin-suska.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: 12310110338@students.uin-suska.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the difficulties experienced by students in understanding abstract concepts in Islamic creed (akidah) and to evaluate the effectiveness of Islamic-based animation learning media as an innovative and interactive solution. The research employs a qualitative Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two learning cycles using observation, interviews, documentation, and questionnaires as data collection techniques. The implementation of Islamic animation learning media demonstrated a significant improvement in students' conceptual comprehension. The results indicate that the average understanding score increased from 35.25% in the preliminary stage to 89.25% after the final cycle, showing a substantial rise in students' achievement levels. In addition, students' enthusiasm, motivation, and active participation in classroom activities increased markedly when learning materials were presented through animated visualization rather than conventional lecture-based instruction. Expert validation confirmed that the developed instructional media meets pedagogical, didactic, and visual quality standards, and responses from teachers and students revealed positive perceptions regarding the relevance and attractiveness of animation-based learning. The findings highlight that Islamic-based animation learning media serves as an effective educational tool capable of simplifying and concretizing abstract theological concepts, enabling learners to construct deeper understanding through visual and contextual illustration. Therefore, the study recommends the broader application of animation-based Islamic instructional media in akidah education to enhance comprehension, engagement, and learning outcomes in schools.*

Keywords: *Abstract Concepts; Akidah; Animation Media; Islamic Education; Learning Difficulties.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep-konsep akidah yang bersifat abstrak, serta mengevaluasi efektivitas media pembelajaran animasi berbasis Islami sebagai solusi inovatif dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket motivasi belajar. Implementasi media pembelajaran animasi Islami menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman konseptual siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 35,25% pada tahap awal menjadi 89,25% pada siklus akhir, yang menunjukkan peningkatan capaian belajar yang sangat tinggi. Selain itu, antusiasme, motivasi, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan ketika materi disajikan melalui visualisasi animatif dibandingkan metode ceramah konvensional. Validasi ahli menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi standar pedagogis, didaktis, dan kualitas visual, serta tanggapan dari guru maupun siswa menunjukkan persepsi positif terkait relevansi dan daya tarik pembelajaran berbasis animasi. Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran animasi berbasis Islami efektif dalam mempermudah dan mengkonkretkan konsep-konsep teologis abstrak, sehingga siswa mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui ilustrasi visual dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar media pembelajaran animasi berbasis Islami diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan akidah guna meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar siswa di sekolah.

Kata kunci: Akidah; Kesulitan Belajar; Konsep Abstrak; Media Animasi; Pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan komponen fundamental dalam pendidikan Islam yang berperan dalam membangun karakter serta keyakinan religius peserta didik. Namun, pada kenyataannya banyak siswa menghadapi hambatan dalam memahami materi akidah yang bersifat konseptual dan abstrak, seperti pembahasan mengenai tauhid, rukun iman, dan kepercayaan terhadap takdir. Berbagai faktor turut menjadi penyebab munculnya kendala tersebut, di antaranya penerapan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang mampu menarik perhatian siswa, keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar yang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi dan perhatian keluarga. Di samping itu, kurangnya konsentrasi siswa saat proses belajar berlangsung menyebabkan capaian pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak menjadi kurang optimal (Pakaya et al., 2024).

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pemahaman materi akidah, diperlukan adanya terobosan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu alternatif yang dinilai efektif adalah media pembelajaran Islami berbasis animasi, karena mampu menyajikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, visual, dan menarik bagi siswa. Penggunaan animasi memungkinkan penyampaian konsep yang sulit dipahami melalui pendekatan tradisional menjadi lebih kreatif dan menyenangkan, dengan memanfaatkan perpaduan elemen visual, audio, serta teks untuk membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar sebelumnya. Selain itu, animasi mampu menghidupkan materi akidah yang abstrak ke dalam bentuk tayangan visual yang dinamis, sehingga lebih mudah dipahami, meningkatkan daya ingat, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa (Israwati et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Islami yang menggunakan animasi merupakan solusi inovatif dan efektif untuk menjelaskan materi akidah yang abstrak serta memenuhi kebutuhan pembelajaran di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akidah kerap mengalami hambatan karena karakter materi yang bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan berpikir secara reflektif. Menurut Jean Piaget, kemampuan memahami konsep yang bersifat abstrak berkembang secara bertahap, dimulai dari tahap berpikir konkret, kemudian semi konkret, berlanjut ke semi abstrak, hingga akhirnya mencapai tahap pemikiran yang sepenuhnya abstrak. Pada fase abstrak, peserta didik dituntut untuk dapat memahami suatu konsep tanpa harus melihat atau

memegang objek secara langsung. Oleh karena itu, kemampuan melakukan proses berpikir abstraksi reflektif menjadi sangat penting, terutama dalam mempelajari materi akidah yang banyak berkaitan dengan keyakinan dan konsep-konsep keimanan yang tidak tampak secara fisik (Ilmu, 2021).

Penggunaan media pembelajaran berbasis animasi merupakan strategi yang relevan dengan prinsip teori kognitif multimedia, karena animasi dapat menghadirkan informasi dalam bentuk visual, audio, dan teks secara bersamaan. Penyajian materi melalui animasi membantu proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengintegrasikan konsep baru ke dalam struktur pengetahuan yang telah dipunyai. Teori kognitif multimedia menjelaskan bahwa pemanfaatan media animasi mampu meningkatkan efektivitas pemahaman karena informasi yang diberikan tampil secara lebih menarik, teratur, dan dapat diproses secara simultan melalui berbagai indera. Animasi tidak hanya membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan mendorong motivasi peserta didik, tetapi juga membantu menghemat waktu serta memudahkan pendidik dalam menyajikan materi pelajaran (JASMINE, 2014).

Seiring kemajuan teknologi yang kian cepat serta perubahan gaya belajar peserta didik yang semakin akrab dengan perangkat digital, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Salah satu studi yang dilakukan pada siswa kelas 1 sekolah dasar menyampaikan bahwa pengimplementasian media animasi dalam penyampaian materi PAI mampu meningkatkan ketertarikan siswa dan mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep keagamaan. Temuan serupa juga muncul pada penelitian di jenjang SMP. Media animasi dianggap mampu mendorong kreativitas guru dalam menyampaikan materi serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, khususnya ketika materi yang dipelajari bersifat abstrak atau sulit dipahami (Saputra et al., 2021).

Dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, penggunaan media visual dan digital seperti video animasi telah menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan serta keterlibatan aktif siswa. Media animasi bernuansa Islami tidak hanya menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami, tetapi juga mampu menghadirkan pesan moral dan nilai-nilai keislaman melalui penyajian cerita serta ilustrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemakaian media visual maupun digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu rekomendasi penting pada era pembelajaran abad ke-21. Kehadirannya dinilai mampu meningkatkan efektivitas penyajian

materi yang bersifat abstrak serta membantu peserta didik memahami konsep keagamaan secara lebih mendalam (Sipayung, 2025).

Media pembelajaran animasi merupakan salah satu penerapan teori tersebut dalam pendidikan agama, karena animasi dapat menyajikan ilustrasi visual dan simulasi yang menggambarkan konsep yang sulit diterangkan secara lisan. media animasi interaktif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dengan menggabungkan elemen audio-visual yang menarik dan gampang dimengerti siswa, karenanya meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar.

Secara umum, media animasi berbasis Islami mampu mengkonkretkan materi abstrak, mempermudah proses pemahaman siswa, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Metode ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual (CTL) yang menekankan pentingnya konstruktivisme, bertanya, inquiry, modeling, refleksi, dan authentic assessment dalam proses pembelajaran (Fajar et al., 2023).

Selain itu, hasil penelitian kuantitatif di SDN 101766 Bandar Setia menyampaikan bahwa pengimplementasian video animasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar PAI siswa dibandingkan sebelum penggunaan media animasi. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa animasi dapat menyederhanakan konsep yang abstrak, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Studi lain juga melaporkan bahwa media video animasi membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, yang merupakan aspek penting khususnya ketika materi agama dianggap sulit atau membosankan dengan metode tradisional (Pratiwi & Ridwan, 2021).

penggunaan animasi interaktif sebagai media pembelajaran dianggap dapat mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode pengajaran tradisional dan meningkatkan daya tarik materi. Dengan animasi, konsep abstrak dan nilai-nilai agama bisa divisualisasikan secara lebih konkret sehingga siswa bisa "melihat" dan "membayangkan" konsep keimanan yang biasanya sulit dipahami hanya lewat teks. Dalam situasi tersebut, video animasi tidak semata-mata berfungsi sebagai penunjang visual, melainkan menjadi sarana pedagogis yang mampu memperdalam penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, studi empiris dan teoritis mengindikasikan bahwa media animasi pantas dijadikan bagian dari strategi pembelajaran PAI, terutama bagi materi yang bersifat abstrak seperti akidah. Hal ini dikarenakan animasi mampu memudahkan pemahaman konsep, meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta mendorong partisipasi aktif siswa.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan konstruktivisme menegaskan bahwa peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan proses refleksi. Ketika diterapkan melalui media animasi, siswa bukan hanya bertindak sebagai penerima informasi dengan pasif, melainkan juga berkesempatan guna berinteraksi, menyusun kembali, dan mengembangkan pemahamannya sendiri melalui proses pembelajaran yang bersifat dinamis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media animasi berbasis konstruktivistik terbukti mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat secara lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran. Fitur interaktif yang terdapat dalam animasi memungkinkan peserta didik mengatur kecepatan belajar, memilih bagian materi tertentu, serta mengulang informasi yang belum dipahami, sehingga secara langsung mendukung pembentukan pengetahuan secara mandiri (Sukmawaty et al., 2023).

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi berjudul “Kesulitan memahami konsep akidah di kalangan siswa: Media pembelajaran Islami berbasis animasi sebagai solusi efektif dalam menjelaskan materi abstrak” menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan ini dipilih untuk menelusuri secara mendalam pengalaman nyata dan pandangan siswa mengenai hambatan dalam memahami materi akidah serta bagaimana penggunaan media animasi Islami berperan sebagai alternatif pembelajaran yang membantu. Melalui kegiatan observasi, pelaksanaan wawancara mendalam dengan peserta didik dan pendidik, serta peninjauan terhadap dokumen nilai belajar sebelum maupun sesudah penggunaan media animasi, penelitian ini memperoleh data yang diperlukan. Seluruh informasi yang dikumpulkan diolah dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif mengikuti kerangka Miles dan Huberman, yang meliputi proses peringkasan data, penyajian hasil, serta perumusan kesimpulan (Komalasari et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang menjadi lokasi observasi, dengan penekanan pada kelas yang diketahui menghadapi kendala dalam memahami materi akidah. Pelaksanaan penelitian diselaraskan dengan jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan umumnya berlangsung selama satu semester agar data yang diperoleh lebih mendalam dan menyeluruh. Dalam penelitian ini, proses analisis terhadap data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tahapan yang digunakan merujuk pada kerangka Miles dan Huberman, yang mencakup kegiatan mereduksi data, menyajikannya, kemudian merumuskan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif yang bersumber dari tes pemahaman konsep dianalisis dengan metode statistik deskriptif guna menilai perubahan kemampuan belajar peserta didik sebelum maupun setelah penerapan media pembelajaran berbasis animasi

Islami. Untuk menjamin validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber yang melibatkan guru, siswa, dan dokumen terkait, serta triangulasi metode melalui kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di samping itu, peneliti menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan guru dan peserta didik. Langkah ini bertujuan menggali sudut pandang mereka secara lebih mendalam, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan mampu memperkuat kesimpulan penelitian (Riyo Permansyah, 2024).

Melalui metode dan strategi penelitian yang digunakan, studi ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai tingkat efektivitas media pembelajaran Islami berbasis animasi dalam memfasilitasi siswa dalam menguasai konsep-konsep akidah yang bersifat abstrak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Riset ini diimplementasikan pada jenjang sekolah menengah dengan sasaran siswa yang mengalami hambatan dalam memahami materi akidah. Berdasarkan hasil tes awal sebelum penggunaan media animasi Islami, diketahui bahwa rata-rata tingkat pemahaman siswa hanya mencapai 35,25%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesulitan yang cukup serius dalam memahami materi akidah yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Proses penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari observasi awal, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tahap refleksi. Dalam penelitian ini, pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan melalui rangkaian siklus. Setiap siklus mencakup kegiatan merancang tindakan, melaksanakan rencana, melakukan pengamatan, dan kemudian meninjau hasilnya. Seluruh proses tersebut diarahkan untuk menilai bagaimana pemahaman siswa terhadap materi akidah berkembang pada tiap tahap tindakan (Hamsyah, 2025).

Temuan awal dari observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konsep akidah karena sifat materinya yang abstrak serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran animasi Islami sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah (Khodijatussoleha et al., 2024).

Implementasi Media Animasi Islami

Media animasi Islami diterapkan sebagai alternatif solusi dalam proses pembelajaran akidah. Animasi tersebut dikembangkan dengan tampilan visual yang menarik, dilengkapi narasi serta ilustrasi yang menyajikan konsep-konsep akidah secara runtut dan sesuai konteks.

Proses pembelajaran berbasis animasi dilaksanakan melalui beberapa siklus, dan pada setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa (Darussalam, 2025).

Penggunaan media animasi berlangsung secara interaktif, di mana siswa tidak hanya menonton tayangan animasi, tetapi juga terlibat dalam kegiatan diskusi serta menjawab pertanyaan yang mengenai materi yang dipelajari. Guru kemudian memberikan penjelasan tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa. Hasil penerapan media animasi Islami menunjukkan efektivitas yang signifikan guna memudahkan siswa memahami materi akidah yang bersifat abstrak. Visualisasi dalam animasi terbukti memudahkan siswa dalam menangkap, memahami, dan mengingat isi materi (Mawaddah & Kolaka, 2024).

Penggunaan media animasi berlangsung secara interaktif, di mana siswa tidak hanya menonton tayangan animasi, tetapi juga terlibat dalam kegiatan diskusi serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Guru kemudian memberikan penjelasan tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa. Hasil penerapan media animasi Islami menunjukkan efektivitas yang signifikan guna memudahkan siswa memahami materi akidah yang bersifat abstrak. Visualisasi dalam animasi terbukti memudahkan siswa dalam menangkap, memahami, dan mengingat isi materi (Mawaddah & Kolaka, 2024).

Hasil Peningkatan Pemahaman Mahasiswa

Setelah penerapan media pembelajaran animasi Islami, hasil tes menyatakan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus terakhir, rata-rata pemahaman siswa mencapai 89,25%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan animasi Islami sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep akidah yang bersifat abstrak, karena visualisasi dalam animasi mampu mempermudah proses pemahaman dan meningkatkan daya ingat. Peningkatan kemampuan siswa juga terlihat dari hasil observasi dan wawancara, di mana siswa tampak lebih aktif, antusias, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Mereka mampu mengungkapkan kembali konsep-konsep akidah dengan bahasa yang lebih sederhana dan gampang dipahami. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media animasi Islami berhasil mengatasi kesenjangan antara materi akidah yang abstrak dan pemahaman siswa melalui pendekatan visual dan interaktif, sehingga menjadi solusi pembelajaran yang sangat efektif (Hayati, 2024).

Dampak Terhadap Minat dan Motivasi Belajar

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pengimplementasian media animasi Islami juga memberikan dampak positif terhadap minat serta motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan menunjukkan

keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengisian angket dan wawancara menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat, bergeser dari kategori sedang menjadi sangat baik setelah penggunaan media animasi. Media animasi bernuansa Islami mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menggugah, sehingga menumbuhkan antusiasme siswa dalam mempelajari materi akidah. Model pembelajaran ini menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode tradisional, sehingga meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa (Fajarini et al., 2024).

Peningkatan minat dan motivasi belajar siswa juga tampak dari hasil evaluasi dan pengamatan selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan diskusi serta mampu memahami konsep-konsep akidah dengan lebih mudah melalui penyajian materi berbasis animasi.

Keefektifan dan Validitas Media Animasi

Media animasi Islami dinilai memiliki tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi berdasarkan penilaian para ahli materi dan ahli media. Aktivitas penilaian dilaksanakan melalui tahap validasi produk oleh para pakar, uji coba dalam skala kecil, serta analisis terhadap tanggapan guru dan siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa media animasi Islami memenuhi aspek keefektifan, kepraktisan, dan kevalidan sebagai sarana pembelajaran akidah. Uji coba terbatas juga menunjukkan bahwa media ini mudah diterapkan baik oleh guru maupun siswa, serta mendapatkan respons positif dari peserta didik berkat tampilan visual yang menarik dan penyampaian materi yang jelas. Merujuk pada penilaian para ahli serta temuan dari uji coba, dapat dinyatakan bahwa media animasi bernuansa Islami memenuhi kriteria kelayakan dan terbukti efektif sebagai sarana pendukung pembelajaran akidah di sekolah (Ramadhan, 2022).

Pembahasan Efektivitas Media Animasi

Secara komparatif, Media animasi Islami berperan sebagai jembatan untuk mengatasi kesenjangan antara konsep akidah yang bersifat abstrak dengan pemahaman siswa melalui penyajian materi yang visual dan interaktif. Melalui animasi, materi dapat disampaikan dengan lebih menarik, runtut, dan sesuai konteks, sehingga memudahkan siswa memahami, mengingat, serta mengaplikasikan nilai-nilai akidah di kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyisipan nilai-nilai Islami di dalam animasi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi religius dan membentuk karakter disiplin pada diri siswa. Contoh-contoh nyata yang ditampilkan dalam animasi memudahkan siswa dalam menginternalisasi nilai akidah. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai efektivitasnya, media animasi Islami terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep akidah yang abstrak, sehingga

layak dijadikan alternatif solusi dalam pembelajaran akidah di lingkungan sekolah (Ibadah et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan temuan penelitian, bisa disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran Islami berbasis animasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep akidah yang bersifat abstrak. Implementasi media animasi Islami menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan pemahaman siswa, dari rata-rata 35,25% pada siklus awal menjadi 89,25% pada siklus akhir. Penggunaan media animasi tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu menumbuhkan minat serta motivasi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Para pakar materi dan media menilai media tersebut layak dan mudah digunakan, sementara guru dan siswa memberikan respon yang positif. Selain membantu pemahaman akademik, media animasi Islami turut berkontribusi dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan, penguatan motivasi spiritual, serta pengembangan karakter disiplin pada diri peserta didik. Penyajian materi melalui visualisasi animasi mempermudah proses pemahaman dan memperkuat daya ingat siswa, sehingga materi akidah yang abstrak dapat diterima dengan lebih mudah dan lebih bermakna. Integrasi nilai-nilai Islami di dalam animasi turut membantu siswa menginternalisasi nilai keislaman dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Secara umum, media pembelajaran Islami berbasis animasi dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif dan inovatif dalam proses pembelajaran akidah. Media ini sangat layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran di sekolah karena mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep akidah, menumbuhkan minat belajar, serta memperkuat karakter religius peserta didik.

Bagi para guru dan pendidik, direkomendasikan untuk memanfaatkan media pembelajaran Islami berbasis animasi dalam proses penyampaian materi akidah. Penggunaan animasi dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai salah satu pendekatan alternatif yang mampu meningkatkan daya tarik dan efektivitas proses belajar, terutama ketika guru harus menyampaikan konsep yang tidak mudah dipahami secara langsung. Selain itu, penerapan media animasi cenderung mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Media ini juga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih efisien karena informasi disajikan secara visual dan mudah dipahami.

Untuk pengembang media pembelajaran, dianjurkan untuk terus menyempurnakan dan mengembangkan media animasi Islami yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan

kondisi pembelajaran. Pengembangan media hendaknya mempertimbangkan aspek budaya lokal, keterkaitan dengan kurikulum, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas media animasi Islami melalui pendekatan eksperimen pada berbagai jenjang dan tipe satuan pendidikan.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan studi lanjutan mengenai efektivitas penggunaan media animasi Islami dalam pembelajaran akidah di berbagai tingkat pendidikan dan konteks pembelajaran, baik tatap muka maupun daring. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang media animasi terhadap pemahaman konsep akidah, minat belajar, serta pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Darussalam, M. I. (2025). *Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dengan media YouTube dalam pembentukan karakter* (Skripsi tidak diterbitkan).
- Desrianti, D. I., Sudaryono, S., & Diana, R. (2019). Animasi interaktif pada mata pelajaran agama Islam. *CCIT Journal*, 12(1), 108–118. <https://doi.org/10.33050/ccit.v12i1.606>
- Fajar, M. M., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2023). Kajian literatur: Efektivitas media video animasi pada pembelajaran bersifat teori. *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan dan Teknik Sipil (E-Journal)*, 1(3), 148–163.
- Fajarini, N., Handayani, S. E., Senja, K. D., & Mulyani, D. K. (2024). Peran penggunaan video animasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Education Journal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi*, 1(1), 1–5.
- Hamsyah, R. (2025). *Pemanfaatan media animasi 2D Islami untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak terpuji kelas VIII di MTs Darul Hikmah Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan* (Skripsi tidak diterbitkan).
- Hayati, N. H. (2024). *Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi* (Tesis tidak diterbitkan).
- Ibadah, P., Di, S., & Bulango, S. D. N. (2025). Peran penggunaan video animasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. 4(4), 2–7.
- Ilmu, K. (2021). Proses abstraksi reflektif matematis siswa berdasarkan Piaget. *Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 6(2), 8–15. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v6i2.3152>
- Israwati, N., Hasanuddin, M. I., Tinggi, S., Islam, A., & Majene, N. (2024). Penggunaan video animasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Passikola: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 79–94. <https://doi.org/10.46870/passikola.v1i2.1242>
- Jasmine, K. (2014). Video animasi pembelajaran. 6(1), 21–68.
- Khodijatussoleha, N., Komarudin, K., Hasanah, E., Ismatullah, A., & Malik, M. I. (2024). Efektivitas media video animasi Islami terhadap peningkatan kemampuan literasi

- dalam pembelajaran PAIBP di sekolah dasar. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–67. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i1.59>
- Komalasari, K., Khaerunisa, R., & Aeni, A. N. (2022). Penggunaan video animasi kartun Islami untuk meningkatkan pengetahuan keislaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3962–3971. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2734>
- Mawaddah, A. L., & Kolaka, W. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqh peserta didik kelas V SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. 7, 17–31.
- Pakaya, K., Petasolong, N., & Sidik, F. (2024). Analisis faktor kesulitan belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas 3. *Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 83–97.
- Permansyah, R. (2024). *Implementasi media video animasi untuk meningkatkan minat belajar dan budi pekerti PAI kelas VII di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang* (Skripsi tidak diterbitkan).
- Pratiwi, I., & Ridwan, M. (2021). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap motivasi. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/10.31258/jope.4.1.77-86>
- Ramadhan, A. (2022). *Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada materi pengurusan jenazah di SMK Negeri 1 Tangerang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputra, M. R., Wardhana, K. E., Effendy, R., Muthmainnah, R., & Anastasya, T. A. (2021). Penggunaan video animasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(3), 167–182. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.126>
- Sipayung, S. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan guru PAI di sekolah. *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 65–71.
- Sukmawaty, P., & Program Studi PGMI, I. (2023). Pengembangan media pembelajaran video animasi karakter Islami pada materi berbagai pekerjaan.